

PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP INVOLUSI UTERUS PADA IBU POSTPARTUM DI KLINIK PRATAMA YUSNIMAR PEKANBARU

RINI HARIANI RATIH, SARA HERLINA

Universitas Abdurrah

Rini.Hariani.Ratih@univrab.ac.id, Sara.Herlina@univrab.ac.id

Abstract: *The puerperium begins after parturition is over, and ends after about 6 week Changes in these genetical organs in their entirety are called involution. Post partum post partum mothers experience uterine involution, where the muscles of the uterus contract so that blood vessels that are opened due to attachment of the placenta will be pinched, so that post partum hemorrhage can be prevented, uterine involution is influenced by three things namely autolysis, muscle activity and ischemia. Early mobilization is very important for postpartum mothers to accelerate the decline in the height of the fundus of the arteries. This study aims to determine the Effect of Early Mobilization on Uterine Involution in Post Partum Mothers in the Pratama Yusnimar Pekanbaru Clinic. The sample in this study was Post partum mothers, which fit the researchers' inclusion criteria. This study used a pre-experimental design with a One Group Pretest-Posttest design. The subject group was held pretest before being given treatment then measured by posttest after treatment. The results of the study using the Wilcoxon test with a significance level $\alpha \leq 0.05$ comparing the pre-test and post-test values obtained a significance level of P-Value = 0,000 which is smaller than $\alpha \leq 0.05$ means H_0 is rejected. It can be concluded that there is an effect of early mobilization on uterine involution in post partum mothers in the Pratama Yusnimar Pekanbaru Clinic.*

Keywords: *Early Mobilization, Uterine Evolution, Post Partum Mother.*

Abstrak: Masa nifas mulai setelah partus selesai, dan berakhir setelah kira-kira 6 minggu.. Perubahan alat-alat genitalia ini dalam keseluruhannya disebut involusi. Ibu nifas post partum mengalami involusi uteri, dimana otot-otot uterus berkontraksi sehingga pembuluh-pembuluh darah yang terbuka akibat perlekatan placenta akan terjepit, sehingga perdarahan post partum dapat dicegah, involusi uteri dipengaruhi oleh tiga hal yaitu *autolysis*, aktifitas otot dan iskemik. Mobilisasi dini sangat penting dilakukan pada ibu nifas untuk mempercepat penurunan Tinggi Fundus Uteri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Involusi Uterus pada Ibu Post partum di Klinik Pratama Yusnimar Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu Post partum, yang sesuai dengan kriteria inklusi peneliti Penelitian ini menggunakan desain *pre eksperimental design* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest design*. Kelompok subyek diadakan *pretest* sebelum diberi *treatment* kemudian diukur dengan *posttest* setelah di *treatment*. Hasil penelitian dengan menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ membandingkan nilai pre test dan post test didapatkan tingkat signifikansi nilai P-Value = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap involusi uterus pada ibu post partum di Klinik Pratama Yusnimar Pekanbaru.

Kata kunci: Mobilisasi Dini, Involusi uterus, Ibu Post Partum

A. Pendahuluan

Penyebab kematian ibu, sesuai penelitian beberapa pihak paling banyak adalah akibat perdarahan. Adapun penyebab umum perdarahan postpartum adalah atonia uteri, retensi plasenta, sisa plasenta dan selaput ketuban, trauma jalan lahir, hematoma, inversi uterus, sub involusi uterus. Berdasarkan penyebabnya perdarahan postpartum adalah atonia uteri (50- 60%), retensio plasenta (16-17%), sisa plasenta (23-24%), laserasi jalan lahir (4-5%) dan kelainan darah (0,5-0,8%) (Yuni & Rika, 2018). Menurut Wulandari (2011) involusi uterus adalah kembalinya uterus ke keadaan sebelum hamil baik dalam bentuk maupun posisi yang berlangsung sekitar 6 minggu. Proses involusi uteri disertai dengan penurunan tinggi fundus uteri (TFU). Untuk mengetahui proses involusi uteri ini dengan melakukan pemeriksaan palpasi untuk meraba dimana TFU-nya (tinggi fundusuteri). Dimana pada hari pertama TFU berada diatas simpisis pubis atau sekitar 12 cm, hal ini terus berlangsung dengan penurunan TFU 1 cm setiap harinya. Kecepatan involusi uteri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain status gizi, jumlah anak yang dilahirkan (paritas), menyusui, usia dan mobilisasi dini. Melakukan mobilisasi dini memungkinkan ibu.

Memungkinkan ibu memulihkan kondisinya dan ibu bisa segera merawat anaknya. Selain itu perubahan yang terjadi pada ibu pasca persalinan akan cepat pulih misalnya kontraksi uterus (involusi uterus) dengan penurunan tinggi fundus uteri (TFU), mencegah terjadinya trombosis dan tromboemboli, dengan mobilisasi sirkulasi darah normal/lancar sehingga resiko terjadinya trombosis dan tromboemboli dapat dihindarkan (Fefendi, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Involusi Uterus pada Ibu Post partum di Klinik Pratama Yusnimar Pekanbaru. Mobilisasi dini bermanfaat untuk mempercepat proses penyembuhan organ-organ tubuh seperti sedia kala.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik observasional dengan menggunakan desain *pre eksperimental design* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest design*. Kelompok subyek diadakan *pretest* sebelum diberi *treatment* kemudian diukur dengan *posttest* setelah di *treatment*. Sampel adalah ibu Post partum yang berjumlah 30 responden. Pengambilan sampel menggunakan *non probability* sampling dengan metode *purposive sampling*. Responden diberi lembar persetujuan *Informed Consent* kemudian responden di tanya berdasarkan lembar observasi, diisi sebelum dan sesudah melakukan intervensi yaitu mobilisasi dini untuk melihat involusi uterus. Variabel penelitian terdiri dari mobilisasi dini dan involusi uterus. analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat dengan menggunakan program komputer.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di klinik pratama Yusnimar Pekanbaru periode April- Juni 2019, tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap involusi uterus pada ibu post partum. Jumlah sampel yang sudah didapatkan yaitu berjumlah 30 orang adalah sebagai berikut:

A. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Paritas		

	0	11	36,7
	>1	19	63,3
2	Pendidikan		
	Rendah	18	60
	Tinggi	12	40

B. Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi TFU Sebelum Mobilisasi Dini di Klinik Pratama Yusnimar Pekanbaru

No	TFU Sebelum Mobilisasi Dini	Frekuensi	Prosentasi(%)
1	Setinggi pusat	12	40%
2	1 jari di bawah pusat		
	2 jari di bawah pusat	10	33,3%
	3 jari di bawah pusat		
	Pertengahan pusat sim		
3	Tidak teraba di atas simfisis	8	26,7%
	Total	30	100%

Tabel 3 Distribusi Frekuensi TFU setelah Mobilisasi Dini di Klinik Pratama Yusnimar Pekanbaru

No	TFU Setelah Mobilisasi Dini	Frekuensi	Prosentase(%)
1	Setinggi pusat	2	6,7%
2	1 jari di bawah pusat		
	2 jari di bawah pusat	2	6,7%
	3 jari di bawah pusat		
3	Pertengahan pusat sim	10	33,3%
4	Tidak teraba di atas simfisi	15	50%
5		1	3,3%
6		-	-
	Total	30	100%

Tabel 4. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan TFU Setelah Melakukan Mobilisasi Dini di Klinik Pratama Yusnimar Pekanbaru

No	Pengaruh Pada TFU Sesudah Mobilisasi Dini	Frekuensi	Presentase (%)	P-Value
1	Menurun	28	93%	0,000
2	Tetap	3	7%	
	Total	30	100%	

a. TFU Pada Ibu Nifas Sebelum Melakukan Mobilisasi Dini

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap ibu nifas sebanyak 30 orang. Ibu nifas yang TFUnya terdiri dari TFU setinggi pusat ada 12 ibu nifas (40 %), TFU 1 jari di bawah pusat ada 10 ibu nifas (33,3 %), TFU 2 jari di bawah pusat ada 8 ibu nifas (26,7%). Hasil observasi dan tabulasi didapatkan sebagian ibu nifas dengan TFU setinggi pusat. Setelah melahirkan 2 jam post partum ibu nifas belum mengalami penurunan TFU. Hal ini dikatakan normal tetapi ibu nifas perlu pengawasan yang ketat untuk mewaspadai adanya perdarahan post partum.

b. TFU Pada Ibu Nifas Setelah Melakukan Mobilisasi Dini

Dari hasil penelitian, pada tabel 4. dengan memberikan dan melatih klien melakukan mobilisasi dini untuk menurunkan TFU. Hasil observasi peneliti didapatkan sebagian besar ibu nifas mengalami penurunan TFU setelah melakukan mobilisasi dini. Hal ini karena mobilisasi dapat memperlancar darah ke dalam uterus sehingga kontraksi uterus akan baik dan fundus uteri akan menjadi keras. Mobilisasi dini merupakan aktivitas segera yang dilakukan secepat mungkin setelah beristirahat beberapa jam dengan beranjak dari tempat tidur ibu pada persalinan normal. Karena mobilisasi dini penting ketika terjadinya penurunan TFU dan mempercepat proses penyembuhan pada ibu nifas sehingga mobilisasi dini sangat tepat untuk dijadikan terapi yang menjadikan tindakan nonfarmakologios yang harus diintervensikan pada ibu nifas (Puspita, 2014)

c. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan TFU Pada Ibu Nifas

Dari data yang didapatkan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan TFU pada ibu nifas adalah sangat besar yaitu 28 ibu nifas (93 %) diantaranya mengalami penurunan TFU meskipun masih ada 2 ibu nifas (7 %) yang tetap TFU.

Mobilisasi dini merupakan gerakan yang dilakukan oleh ibu segera setelah melahirkan untuk merubah posisi ibu berbaring, miring, duduk sampai ibu dapat berdiri sendiri. Mobilisasi dini memberikan beberapa keuntungan seperti pelepasan otot – otot yang lebih baik. Kontraksi dan retraksi dari otot – otot uterus setelah bayi lahir, yang diperlukan untuk menjepit pembuluh darah yang terbuka karena adanya pelepasan plasenta dan berguna mengeluarkan isi uterus yang tidak diperlukan. Terjadinya kontraksi dan retraksi secara terus menerus ini menyebabkan terganggunya peredaran darah dalam uterus yang mengakibatkan jaringan otot kekurangan zat – zat yang diperlukan, sehingga ukuran jaringan otot – otot tersebut menjadi kecil. Dengan demikian ibu yang melakukan mobilisasi dini mempunyai penurunan fundus uteri lebih cepat dan kontraksi uterus yang lebih kuat dibandingkan ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini. Ada hubungan mobilisasi dan pengeluaran lokia, bahwa semakin tinggi nilai mobilisasi semakin pendek waktu pengeluaran lokia. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa mobilisasi dini dapat mengurangi bendungan lokia dalam rahim, meningkatkan peredaran darah sekitar alat kelamin, mempercepat normalisasi alat kelamin seperti keadaan semua (Puspita, 2014).

Hasil penelitian dengan menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ membandingkan nilai pre test dan post test didapatkan tingkat signifikansi nilai $P\text{-Value} = 0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap involusi uterus pada ibu post partum di Klinik Pratama Yusnimar Pekanbaru. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Laili (2015) menunjukkan bahwa 13 orang ibu postpartum spontan yang melakukan mobilisasi dini dengan baik, 12 orang ibu postpartum

diantaranya (92,31%) mengalami proses involusi dan penurunan tinggi fundus uteri yang berjalan normal, dengan tingkat kemaknaan $p=0,02 < 0,05$.

D. Penutup

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Sebelum dilakukan mobilisasi dini ibu nifas belum mengalami penurunan TFU. Setelah dilakukan mobilisasi dini ibu nifas mengalami penurunan TFU secara bertahap dan mengembalikan organ-organ dalam ke bentuk semula seperti sebelum hamil. Mobilisasi dini akan melancarkan pengeluaran darah dan sisa plasenta sehingga dapat mempercepat penurunan TFU. Oleh karena itu mobilisasi dini berpengaruh pada penurunan TFU

Daftar Pustaka

- Fefendi. (2008). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Laili, Anis Nur, Esyuananik. (2015). *Peranan Mobilisasi Dini Terhadap Involusi Pada Ibu Post Partum*. <http://jurnal.stikeskendedes.ac.id/index.php/KMJ/article/download/32/24>. Diakses tanggal 18 Februari 2019
- Puspita Ari, E. Dwi Rimandini, K. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Postnatal Care)*. Jakarta. Trans Info Media.
- Wulandari, Setyo R, Sri Handayani. (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta : Goshen Publishing.
- Yuni, Erlina dan Rika Septiana Oktami. (2018). *Keterampilan Dasar Praktek Klinik Kebidanan*. Nuha Medika. Yogyakarta